

Pengaruh *Human Capital*, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah

Hari Winarto^{1*}, Zumaeroh², Diah Retnowati

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis

²Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto

*Correspondence email: hari.unwiku@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh *human capital* upah minimum regional dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* dan upah minimum regional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Implikasi temuan ini adalah perlunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui meningkatkan jumlah beasiswa. Selain itu, perlunya meningkatkan upah minimum regional.

Kata Kunci: angkatan kerja; *human capital*; industri pengolahan; pertumbuhan ekonomi; upah minimum regional.

Abstract. This study aims to analyze the effect of *human capital*, regional minimum wages and labor force on economic growth of the manufacturing sector in Central Java Province in 2011-2019. This type of research is quantitative. The research method uses multiple linear regression with panel data approach. The results showed that *human capital* and regional minimum wage have a positive and significant effect on the economic growth of the manufacturing sector in the province of Central Java. The labor force has not significant on the economic growth of the manufacturing sector in the province of Central Java. The implication of this finding is the need to improve the quality of human resources through increasing the number of scholarships. In addition, the need to increase the regional minimum wage.

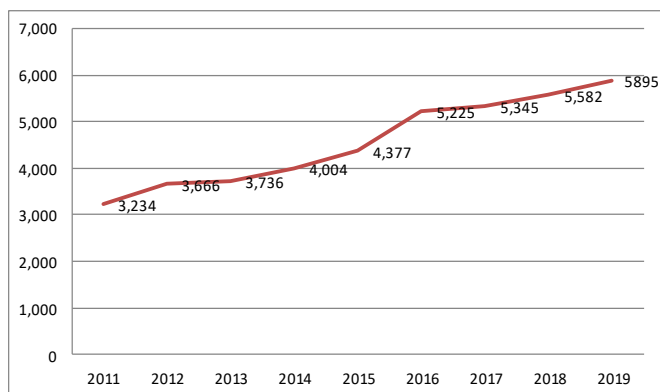
Keywords: Workforce; *Human Capital*; Manufacturing Industry; Economic growth; Regional Minimum Wage.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2011). Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya di mana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai program tersebut. Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional (Anggraini, et al., 2021). Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah di artikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan menyejahterakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang (Purnomo & Istiqomah, 2019). Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Yunan, 2009). Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Jumlah industri di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah industri di Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2011

sampai dengan 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang cukup potensial untuk berkembang dan menjadi pusat industri nasional.

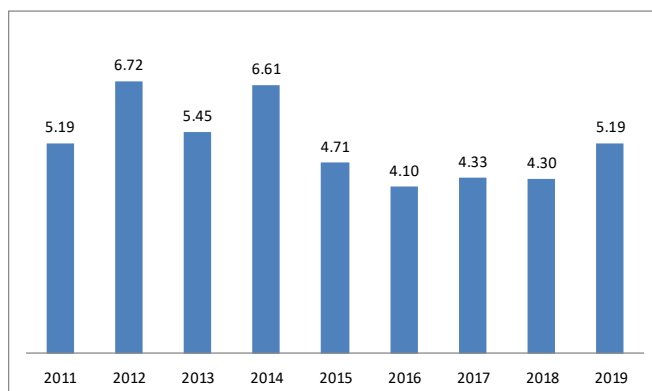


Gambar 1

Jumlah Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2018 (unit)

Sumber: olahan data

Jika melihat angka pertumbuhan ekonomi sektor industri dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2019, pertumbuhan ekonomi sektor industri di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah industri yang jumlahnya mengalami peningkatan dalam rentang waktu yang sama.



Gambar 2

Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Tahun 2011-2018

Sumber: data olahan

Pertumbuhan ekonomi sektor industri di Provinsi Jawa Tengah hanya meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2013, selanjutnya mengalami penurunan sampai dengan 2018, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor industri di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, fenomena dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah industri tidak beriringan. Jumlah industri mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan industri cenderung mengalami penurunan dalam kurun waktu yang sama yaitu tahun 2011 sampai dengan 2019. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *human capital*, upah minimum dan angkatan kerja. Kontribusi *human capital* dapat dianalisis dari mikro kontribusi yang diintegrasikan ke dalam pembangunan ekonomi nasional (Purnomo, et al., 2019). Lebih lanjut Purnomo (2021) menjelaskan Hal tersebut didasari bahwa pendidikan termasuk salah satu modal manusia untuk meningkatkan produktivitas yang menyangkut pada pertumbuhan ekonomi. Maulana (2015) menyatakan bahwa *human capital* yaitu rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Fleisher, et al., (2010) menunjukkan bahwa modal manusia secara positif mempengaruhi *output* dan pertumbuhan produktivitas dalam penelitian lintas provinsi di negara Cina. Modal manusia biasanya dilihat sebagai salah satu penentu utama daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Cadil, et al., (2014) menyatakan sebaliknya bahwa modal manusia itu sendiri tampaknya tidak menjadi jaminan stabilitas ekonomi.

Faktor upah minimum kabupaten/kota juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Todaro dan Smith (2011) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan

memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya kenaikan upah minimum ini, pengusaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi. Hal ini semakin mengurangi pasar tenaga kerja bagi angkatan kerja akan tetapi dilain pihak pekerja yang mendapat upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitasnya (Pratama, et al, 2016). Di samping itu, faktor angkatan kerja juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tingkat kesempatan kerja menunjukkan seberapa besar produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat yang akan menentukan perolehan pendapatan. Alisman (2016) menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Munthe (2018) juga menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Todaro dan Smith (2011) juga menyatakan hal yang sama bahwa pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Pengaruh *Human capital*, upah minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis asosiatif, karena adanya variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam metode analisis. Tahapan analisis kuantitatif, pertama digunakan data panel dan analisis ekonomi untuk mengestimasi model regresi. Data panel merupakan data *cross section* dan data *time series* yang digabungkan menjadi satu daya (Gujarati dan Porter, 2012). Berikut adalah persamaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 HC_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 AK_{it} + \mu_{it}$
 Keterangan : Y : Pertumbuhan Ekonomi; HC: *Human capital*; UMK: Upah Minimum Kabupaten; AK : Angkatan Kerja; i: *Cross Section*; t: *Time Series*; β_0 : *Intercept*; $\beta_{1,2,3}$: koefisien regresi; μ : *Error Term*

Persamaan model data panel di atas kemudian diestimasi dengan pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM (Ghozali, 2016). Langkah selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak, model penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL

Tabel 1
 Hasil Estimasi Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
<i>Human capital</i> (X ₁)	0,802125	6,322949	0,0000
Upah Minimum (X ₂)	0,432876	20,68731	0,0000
Angkatan Kerja (X ₃)	-0,148266	-1,712344	0,0880
C	9,557960	9,108775	0,0000
F hitung	3489,201		0,0000
Koefisien Determinasi (R ²)	0,997859		

Sumber: data olahan

Koefisien regresi *human capital* (X₁) sebesar 0,802125 dengan probabilitas alfa $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa koefisien *human capital* yang menunjukkan angka positif memiliki pengaruh yang juga positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Maulana, 2015; Fleisher, et al, 2010; dan Cadil, et al, 2014). Seperti yang dikatakan oleh Fleisher, et al (2010) bahwa modal manusia secara positif mempengaruhi output dan pertumbuhan produktivitas dalam penelitian lintas-provinsi. Industri saat ini memiliki pola sistem produksi yang menekankan pada jasa yang berteknologi tinggi dimana pengoperasiannya memerlukan SDM yang terampil, terdidik,

dan berkualitas. SDM sebagai tenaga kerja sangat diperlukan keterampilannya dalam melaksanakan tugas, meningkatkan kualitas organisasi dan menunjang pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai cukup banyak Sumber Daya Manusia yang berkualitas (CJIP, 2021). Hal ini didukung oleh banyaknya fasilitas-fasilitas umum yang dapat membantu perkembangan Sumber Daya Manusia di Jawa Tengah, seperti fasilitas umum pendidikan mulai dari sekolah, universitas, hingga lembaga - lembaga pelatihan. Selain sekolah fasilitas umum lainnya yang dapat menunjang kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Jawa Tengah adalah fasilitas kesehatan seperti rumah sakit nasional dan rumah sakit internasional. Kaitannya dalam perindustrian, banyak pengusaha yang mendirikan perusahaan di Jawa Tengah. Faktor SDM menjadi salah satu penyebab para pengusaha dan investor tertarik untuk melancarkan produksinya di Jawa Tengah. Adanya aktivitas produksi yang berkembang dapat menghasilkan output yang lebih banyak sehingga akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah setempat. Koefisien regresi Upah Minimum (X_2) sebesar 0,432876 dengan probabilitas alfa $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa koefisien Upah Minimum yang menunjukkan angka positif memiliki pengaruh yang juga positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Jawa Tengah. Artinya jika upah minimum ditingkatkan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Jawa Tengah. Hal ini selaras dengan hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pihak pekerja yang mendapat upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitasnya (Pratama, et al, 2016). Penelitian Pratama, Muhyiddin dan Soebyakto (2016), Julianto dan Suparno (2016) juga menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Tujuan dari diberikan upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah. Secara umum, upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Sedangkan bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pratama, et al, 2016). Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Bagi pekerja, upah diperlukan untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai perangsang bagi peningkatan produktivitas. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.

Berbeda dari hasil dua variabel di atas, variabel angkatan kerja secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Jawa Tengah. Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dan hasil penelitian Alisman (2016) dan Munthe (2018) menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini yaitu negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Pada teori yang dikatakan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan angkatan kerja yang dilihat dari jumlah penduduk (Raharja & Manurung, 2008). Tingkat pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang yang semakin cepat menyebabkan jumlah penduduk yang belum dewasa bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Jawa Tengah memiliki penduduk sebanyak 36,52 juta jiwa dengan persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang telah mencapai 70,60 persen di tahun 2020. Persentase yang relatif banyak ini belum sepenuhnya mampu ditampung oleh pemerintah setempat. Penyediaan kapasitas kesempatan kerja masih belum menyerap angkatan kerja yang tersedia karena industri di Jawa Tengah lebih banyak diarahkan pada industri padat modal dan pemilihan SDM yang unggul.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* dan upah minimum secara individu berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Tengah. Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil yang telah diperoleh adalah perlunya meningkatkan *human capital* dengan cara jumlah beasiswa dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia dan memperbaiki upah minimum perlu dilakukan pengendalian tingkat inflasi dan meningkatkan investasi kepada sektor produksi agar lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman, A. 2016. Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal E-Kombis*, 2(1).
- Angraini, W., Istiqomah, I., Widayaningsih, N., & Purnomo, S. D. 2021. Pengaruh Infrastruktur Fisik Terhadap Output Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 79-85.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Cadil, J., Petkovová, L., & Blatná, D. 2014. Human capital, economic structure and growth. *Procedia economics and finance*, 12, 85-92.
- CIJP. 2021. *Profil Jawa Tengah*. Diakses pada 1 September 2021 <https://cjidp.jatengprov.go.id/profil-jawa-tengah>
- Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. 2010. Human capital, economic growth, and regional inequality in China. *Journal of Development Economics*, 92(2), 215–231.
- Gujarati, D. N. dan Poter D. C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Kelima. Buku Kedua*, Jakarta: Salemba Empat
- Julianto, J., & Suparno, S. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1): 229 – 256.
- Maulana, R. 2015. Pengaruh Human capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal Economics Development Analysis Journal*, 4(2).
- Munthe, M. N. 2018. Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2).
- Pratama, A. D., Muhyiddin, N. T., & Soebyakto, B. S. 2016. Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14(1), 8-21.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Suharno, S. 2019. The Effect of Human Capital and Human Capital Spillover on Economic Growth. *ICORE*, 5(1), 518-524.
- Purnomo, S. D. 2021. Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. 2021. Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 10-19.
- Purnomo, S. D., & Istiqomah, I. 2019. Economic Growth and Poverty: The Mediating Effect of Employment. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1), 238-252. doi.org: 10.15294/jejak.v12i1.19518
- Raharja, P. & Manurung M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi, Edisi Ke 3*, Jakarta: LPFE UI
- Sugiyono, S. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Yunan, Y. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Sumatera Utara, Medan